

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

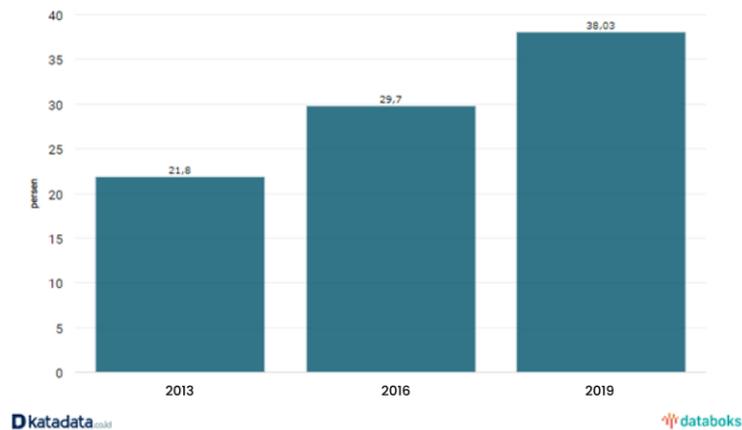
Berkembangnya teknologi dari tahun ke tahun membawa perubahan yang besar bagi dunia, dan menjadikan teknologi memiliki peran penting hampir disegala bidang dan segala aspek kehidupan. Tentunya perkembangan teknologi didasari adanya inovasi dan kreativitas manusia, semua akan berlomba - lomba memberikan ide inovasi terbaiknya yang dapat bermanfaat bagi semua orang. Saat ini, teknologi tampaknya telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari manusia[1]. Seiring dengan pesatnya perkembangan dan inovasi teknologi saat ini, masyarakat saat ini sudah beralih dari sistem manual ke sistem yang lebih praktis dan fleksibel[2]. Kehadiran beberapa alat teknologi membuat masyarakat modern sangat tergantung pada teknologi[2]. Kecanggihan teknologi memiliki kemampuan untuk memperluas pandangan manusia, hal ini disebabkan oleh masyarakat modern yang sangat terbiasa dengan internet[2]. Perkembangan teknologi seakan memanjakan manusia dalam melakukan segala aktivitas, salah satu teknologinya adalah *smartphone*. *Smartphone* merupakan perangkat ponsel yang memiliki banyak fitur selain fitur utamanya sebagai alat komunikasi.

Pada ponsel pintar ini terdapat sistem operasi yang memfasilitasi koneksi antara perangkat lunak dan perangkat keras, salah satu sistem operasi yang ada pada *smartphone* adalah android. Menurut google pada acara konferensi *developer google I/O 2021*, pengguna aktif android mencapai lebih dari 3 miliar yang tersebar di seluruh dunia[3]. Teknologi telah mengalami kemajuan yang cepat dalam beberapa dekade terakhir, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita. Salah satu bidang yang sangat terbantu oleh kemajuan teknologi adalah manajemen keuangan pribadi, di mana berbagai aplikasi dan alat digital kini memungkinkan kita untuk mengelola keuangan dengan lebih mudah dan efisien.

Manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana pada tingkat individu yang sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan. Perencanaan mencakup penyusunan strategi untuk menentukan penggunaan pendapatan yang diperoleh. Pengelolaan adalah tindakan untuk mengelola dana dengan efisien, sedangkan pengendalian adalah evaluasi untuk memastikan bahwa pengelolaan dana sesuai dengan rencana yang telah dibuat[4]. Manajemen finansial yang efektif dan tepat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya[5]. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan dapat membuat keputusan yang cerdas mengenai manajemen keuangan mereka, sehingga menghindari kesulitan keuangan di masa depan dengan mengelola keuangan secara bijaksana dan mempraktikkan perilaku keuangan yang sehat[6]. Mereka juga dapat memisahkan antara kebutuhan esensial dan keinginan yang tidak perlu[6]. Kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi berkaitan erat dengan pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep-konsep keuangan, yang disebut sebagai literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi mereka[4]. Literasi keuangan berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangannya, termasuk pendapatan, tabungan, manajemen keuangan, investasi, penggunaan kartu kredit dan pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana[4]. Menurut penelitian nasional mengenai literasi dan inklusi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)[7] terjadi peningkatan persentase indeks literasi keuangan yang dapat dilihat pada Gambar 1.1. Survei pertama pada tahun 2013 menampilkan indeks literasi keuangan mencapai 21,84%, survei kedua tahun 2016 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 29.7% dan pada survei ketiga dilakukan tahun 2019 menampilkan indeks literasi keuangan yang mencapai 38,03%[7]. Walaupun terdapat peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tingkat pemahaman masyarakat akan keuangan masih dianggap

rendah[8]. Berikut data indeks literasi keuangan Indonesia yang tertera pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan di Indonesia[8]

Demi mencapai kemandirian finansial, masyarakat harus memiliki keterampilan dalam mencatat, merencanakan, dan mengelola keuangan mereka dengan dasar pengetahuan yang tepat[9]. Pencatatan keuangan yang tepat dan dilakukan secara teratur dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan saat ini, sehingga individu dapat mengidentifikasi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti pemborosan, ketidakefisienan, tidak memiliki tabungan atau dana darurat. Selain itu, informasi yang diperoleh dari pencatatan keuangan dapat dijadikan landasan untuk membuat keputusan terkait dengan keuangan, seperti kebijakan hutang atau investasi[9]. Pencatatan keuangan yang terstruktur memastikan kejelasan dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Prinsip serupa diterapkan dalam metode *Scrum* untuk manajemen proyek, yang menekankan transparansi, kolaborasi, dan pemantauan berkelanjutan demi efisiensi.

Metode pengembangan *Scrum* merupakan framework yang digunakan dalam proses pengembangan, pengiriman, dan pemeliharaan produk yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi[10]. *Scrum* telah menjadi metode pengembangan yang populer dalam industri perangkat lunak, dengan banyak organisasi mengadopsinya sebagai pendekatan kerja mereka[10]. *Scrum* menawarkan pendekatan yang adaptif dalam pengembangan perangkat lunak,

yang memungkinkan tim untuk dengan cepat menyesuaikan rencana dan prioritas mereka berdasarkan perubahan kebutuhan [10].

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, akan dirancang aplikasi *smartphone* berbasis android dimana dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan para pengguna *smartphone* dalam mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan dimanapun dan kapanpun. Pengembangan aplikasi dirancang dengan menggunakan metode pengembangan *Scrum* yang memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan, meningkatkan transparansi, kolaborasi, dan komunikasi. Pengujian aplikasi menggunakan *Black box testing* karena memungkinkan pengujian fungsionalitas sistem tanpa perlu memahami detail internal kode.

1.2 Perumusan Masalah

Data dari OJK melalui SNLIK 2019, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia akan keuangan masih dianggap rendah dengan indeks literasi keuangan di indonesia hanya mencapai 38,03% sedangkan pemahaman tentang keuangan memainkan peran utama dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah diambil yang berhubungan dengan keuangan, seperti perencanaan, manajemen, dan kontrol keuangan sebagai upaya mencapai stabilitas finansial. Agar masyarakat dapat mengelola keuangan dengan baik, diperlukan solusi yang dapat membantu dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran uang sehingga masyarakat dapat mengevaluasi kondisi keuangan mereka di masa depan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, diperoleh pertanyaan penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana merancang aplikasi pencatatan keuangan pribadi berbasis Android ?
2. Bagaimana mengukur keberhasilan fungsional pada aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi yang dibuat berupa *mobile* Android.
2. Aplikasi memerlukan koneksi internet untuk sinkronisasi data.
3. Sistem operasi minimum pada Android adalah versi 7 (Nougat) dengan API level 23.
4. Menggunakan *Firebase Cloud Firestore* untuk *database*.
5. Menggunakan bahasa pemrograman Kotlin.
6. Aplikasi harus bisa mencatat informasi uang masuk dan keluar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang aplikasi yang dapat mencatat keuangan pribadi berbasis android menggunakan metode scrum.
2. Menguji keberhasilan fungsionalitas pada aplikasi pencatatan keuangan berbasis android menggunakan metode *black box*.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan informasi terkait pemasukkan dan pengeluaran yang terjadi dan membantu mengelola keuangan agar tercapainya target perencanaan keuangan di masa depan.